

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Ningrum, 2021:2). Meneliti nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur memiliki implikasi ekonomi yang sangat penting. Pertama-tama, perusahaan manufaktur merupakan tulang punggung ekonomi dalam banyak negara, menyediakan lapangan kerja, menggerakkan rantai pasokan, dan menghasilkan produk-produk yang digunakan oleh konsumen dan industri lainnya.

Penelitian ini juga sangat penting karena pengambilan keputusan investasi yang tepat bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang kondisi perusahaan dan industri. Investor, baik individu maupun institusi, sering mencari perusahaan yang memiliki nilai yang baik, pertumbuhan yang kuat, dan potensi pengembalian investasi yang menarik. Dengan demikian, penelitian nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan investasi yang bijak, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta perkembangan berkelanjutan sektor manufaktur.

Bagi perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO), Nilai perusahaan akan tercermin pada harga pasar saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai

perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Antari, 2022:3). Nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, antara lain ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ada beberapa cara dalam menentukan ukuran suatu perusahaan antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan dengan skala besar cenderung akan menarik minat investor dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, ukuran perusahaan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aktiva yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta pemodalan perusahaan. Apabila total aktiva perusahaan beranjak naik dan lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, Maka nilai perusahaan tersebut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sunarto (2022), Vianti, dkk. (2023) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Antari (2022), Ningrum (2021), Sari (2021), Siagian (2022) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam

bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham (Antari, 2022:3). Tujuan utama kebijakan dividen bagi para investor adalah meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sementara perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan perusahaan dan membawa kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya.

Besarnya dividen yang dibayarkan dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor tinggi, maka akan terdapat kemungkinan harga saham akan naik, hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya apabila perusahaan membagikan dividen rendah maka nilai perusahaan tersebut juga akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdiani, dkk. (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam hasil penelitian Ningrum (2021), Amelia dan Irwan (2023), serta Anisa, dkk. (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada saat mengoperasikan perusahaannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keefektifan dalam mengelola perusahaan akan terlihat pada tingkat profitabilitas yang dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam analisis investor dalam menilai suatu perusahaan, sehingga investor dapat lebih yakin untuk berinvestasi dalam

perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Keefektifan dalam mengelola perusahaan akan terlihat pada tingkat profitabilitas yang dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam analisis investor dalam menilai suatu perusahaan, sehingga investor dapat lebih yakin untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Puspawijaya dan Sasongko 2021:95).

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat. Menurut Indrayani, dkk (2021:53) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik, maka para stakeholders akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan, dengan baiknya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Antari (2022), Anisa, dkk (2022), Ningrum (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Vianti, dkk. (2023) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang. Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan

perusahaan. Jika bergantung dengan modal yang disetorkan saja suatu perusahaan bisa bertahan, namun sulit untuk berkembang. Maka dari itu sebagian besar perusahaan akan melakukan peminjaman dana untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Pinjaman atau biasa disebut dengan hutang tersebut juga harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Di sisi lain, peminjaman dana yang terlalu berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan. Hal tersebut karena peminjaman dana berlebihan dapat menyebabkan perusahaan tebak dalam hutang yang tinggi dan sulit untuk melepas beban hutang tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan nilai saham perusahaan menurun sehingga menurunkan nilai perusahaan dan berakibat pada investor yang akan enggan berinvestasi. Dalam penelitian yang dilakukan Wahyuniasanti dan Mertha (2022), Amelia dan Irwan (2023), Ningrum (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Vianti, dkk (2023), Anisa, dkk. (2022) yang berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kualitas audit merupakan ketepatan informasi akuntansi yang dilaporkan oleh auditor. Kualitas audit didefinisikan sebagai kualitas pekerjaan auditor dalam melakukan jasa yang diberikan kepada kliennya. Menurut Puspawijaya dan Sasongko (2021:96) Ukuran KAP memengaruhi dan menjamin tingginya kualitas audit. Oleh karena itu, apabila ukuran suatu KAP semakin besar artinya audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Dengan tingginya kualitas audit maka laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap semakin kredibel dan selanjutnya laporan tersebut dapat

memengaruhi peningkatan saham perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaannya juga.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Kualitas Audit dengan Nilai Perusahaan memiliki keterkaitan, Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan karena laporan yang sudah diaudit dapat memberikan suatu keyakinan kepada investor khususnya pada saat akan menanamkan modalnya, sehingga membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan Akbar (2022), mengungkapkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zaman (2022), Puspawijaya dan Sasongko (2021) yang berpendapat bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, menunjukan hasil penelitian yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menguji kembali “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022?

- 2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022?
- 4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022?
- 5) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.
- 2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.
- 3) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.
- 4) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

- 5) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengaplikasian variabel-variabel penelitian untuk meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, serta meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2006). Teori sinyal mendeskripsikan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada publik. Informasi yang diberikan tidak hanya berupa laporan keuangan tetapi juga informasi mengenai kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Karena apabila publik atau pihak eksternal kekurangan informasi terkait perusahaannya, maka dapat mengakibatkan para investor bermain aman dengan menilai perusahaan dengan harga yang rendah.

Teori sinyal menjelaskan juga mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal yang mendorong manajemen untuk memberikan informasi tersebut adalah agar investor mengetahui lebih dalam mengenai perusahaan dan prospek kedepan dari pihak luar (investor dan kreditor). Suatu informasi yang diterbitkan sebagai alat analisis dan tolak ukur serta bahan acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi tersebut merupakan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan.

Hubungan teori sinyal dengan variabel yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan kepada investor. Salah satunya variabel kebijakan dividen, dimana kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam memberikan tolak ukur baik buruknya suatu perusahaan, hal tersebut disebabkan kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Kenaikan dividen tunai seringkali memberikan dampak terhadap kenaikan harga saham yang berarti bahwa nilai perusahaan meningkat, sementara pemotongan dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham yang berarti penurunan nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen adapun hubungan teori sinyal dengan profitabilitas, hubungan teori sinyal dengan profitabilitas ini merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan perusahaan. Semakin *profitable* perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari investasinya.

Ada juga kualitas audit, Hubungan teori sinyal dengan kualitas audit adalah Dalam *signaling theory* (teori sinyal), perusahaan akan termotivasi untuk membagikan informasi yang berhubungan dengan keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan. Salah satu informasi yang dapat memberikan sinyal positif dan negatif yaitu kualitas audit. Seorang auditor mendapatkan tuntutan untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini dikarenakan auditor bertanggung

jawab kepada pihak yang bersangkutan atas laporan keuangan perusahaan yang audit meliputi tanggung jawab kepada khalayak.

Teori sinyal memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan karena perusahaan menggunakan berbagai tindakan dan keputusan sebagai sinyal kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya tentang kualitas, kondisi, dan prospek masa depan mereka. Sinyal-sinyal ini dapat berdampak langsung pada persepsi pasar tentang nilai perusahaan. Penggunaan teori sinyal dalam menganalisis nilai perusahaan membantu dalam memahami bagaimana tindakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan memberikan sinyal tentang kualitas, prospek, dan kepercayaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, teori sinyal merupakan kerangka kerja yang penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan pendapat tentang teori keagenan yaitu sebuah kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dimana pemegang saham memberikan kesempatan untuk menjalankan dan mengelola sebuah perusahaan kepada manajer dan melibatkan pendelegasian dalam membuat keputusan untuk perusahaan. Hubungan agensi antara prinsipal dan agen terjadi ketika pihak prinsipal mempekerjakan orang lain sebagai agen untuk diberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada pihak agen tersebut. Manajer ketika menjalankan perusahaan memiliki kewajiban

sebagaimana yang diamanahkan oleh pemilik prinsipal yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Hal ini menyebabkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Pihak agen memanfaatkan situasi ini untuk memanipulasi beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* (Antari 2022:12). Agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham maka diperlukan pengawasan yang dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen.

Hubungan Teori Agensi dengan variabel kualitas audit, Fungsi auditor sebagai pihak ketiga yaitu untuk menjembatani kepentingan manajer dan pemilik perusahaan agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Sebagai pihak independen, auditor berperan untuk memeriksa validitas laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan oleh auditor dapat dievaluasi oleh manajer. Sebagai pihak independen, auditor memeriksa laporan keuangan. Auditor dimotivasi untuk meningkatkan kualitas audit atas hasil audit laporan keuangan perusahaan terkait ketika mereka menghadapi konflik keagenan yang kompleks.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Antari (2022:18) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat.

Semakin besar ukuran perusahaan maka, Semakin besar pula tekanan untuk mengelola informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan semakin sadar mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin baik manajemen memahami pentingnya informasi bagi pihak yang berkepentingan, akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Investor melihat kemudahan tersebut sebagai sinyal positif dan prospek yang baik, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor akan mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu rasionalisme dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Tujuan utama investasi pemegang saham adalah meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh *return* dari dana yang diinvestasikan, sementara bagi pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah memutuskan pilihan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber dana untuk investasi (Ningrum 2021:14). Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting dalam pertimbangan apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham, dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Apabila suatu perusahaan memilih untuk membagikan laba usahanya sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal (*internal financing*). Demikian juga sebaliknya, jika suatu perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka akan memperkuat sumber dana internal yang semakin besar.

Besarnya dividen yang dibagikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya. Besarnya dividen yang dibagikan setiap perusahaan berbeda-beda berdasarkan pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Pembagian dividen dikaitkan dengan laba yang diperoleh perusahaan tersedia bagi pemegang saham. Laba ini dapat dilihat di dalam laporan laba rugi yang disebut laba setelah pajak (*Earning after Taxes*). Besarnya dana yang bisa dibagikan oleh perusahaan sebagai dividen merupakan kelebihan dana yang diperoleh dari operasi perusahaan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividen payout ratio* (DPR) ialah rasio keuangan guna untuk menilai persentase laba bersih yang dialokasikan kepada investor berbentuk dividen pada periode waktu tertentu (Puspawijaya dan Sasongko 2021:98). Jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan ada dua yakni dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) atau dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*). Dividen tunai pada umumnya dibagikan secara regular, baik triwulan, semesteran, atau tahunan. *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat diukur dengan cara membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Suatu perusahaan harus memperoleh laba agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang untuk waktu yang relatif lama. Perusahaan yang memiliki profitabilitas

yang tinggi maka cenderung menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. (Ningrum 2021:17) menyatakan bahwa investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan sangat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, dengan begitu nilai perusahaan dari perusahaan pun akan ikut meningkat.

Ada beberapa cara dalam mengukur profitabilitas yakni dengan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA diukur dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva (*asset*) periode yang sama. ROA dinilai dapat memberikan sumber informasi terbaik karena rasio ini berfokus pada efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal serta berguna sebagai alat pengukur prestasi manajemen terhadap setiap keadaan keuangan perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, dalam artian bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.1.6 Leverage

Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Salah satu sumber dana bagi suatu perusahaan adalah dari pinjaman. Pinjaman atau sering juga disebut utang yang digunakan oleh perusahaan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Ningrum (2021:20) menyatakan bahwa *leverage* suatu kondisi dimana penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berupa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi berikut:

1. Kreditur mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung kreditur.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipetahkannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.

Dari hasil pengukuran, apabila rasio *leverage* tinggi, artinya pendanaan yang bersumber dari utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk

memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Pada akhirnya dari rasio inilah kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah memenuhi tujuan perusahaan atau tidak.

Ada tiga alat untuk mengukur *leverage* yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). Pada penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dari utang.

2.1.7 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Zaman, 2022:27). Secara umum, Kualitas audit dapat dikatakan sebagai acuan yang menentukan apakah sebuah pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor memiliki standar yang baik dan berkualitas. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena informasi yang diterima oleh investor akan terlihat lebih terpercaya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kualitas audit terhadap

laporan auditnya maka akan semakin relevan dan semakin mudah untuk investor dalam menentukan nilai perusahaan.

Dalam menentukan kualitas audit dan menemukan kesalahan atau pelanggaran di dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dibutuhkan auditor yang handal. Para auditor tersebut terdapat dalam sebuah wadah yang disebut dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP merupakan badan usaha independen yang dijadikan acuan oleh pemegang saham bahwa KAP ini memiliki auditor yang menyampaikan hasil auditingnya secara netral, faktual dan berintegritas tanpa adanya sifat memihak. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kualitas audit dinilai dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan proses audit perusahaan. Ukuran KAP dibagi menjadi 2, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP *Big Four* diantaranya yaitu *Ernst & Young*, *Deloitte*, *PricewaterhouseCoopers (PWC)* dan *KPMG*.

2.1.8 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Siagian, dkk. 2022:68). Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan terjadi peningkatan harga saham dimana hal tersebut akan memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor percaya tidak

hanya pada kinerja keuangan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dari meningkatnya nilai perusahaan adalah perusahaan mampu menarik minat investor lain untuk berinvestasi pada perusahaan karena adanya harapan atas *return* yang diperoleh.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value*. Zaman (2022:6) menyatakan bahwa *price book value* (PBV) PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*book value per share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Nilai saham suatu perusahaan dihargai diatas nilai bukunya, dimana semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi pula penilaian investor diharapkan membuat para investor percaya meningkatkan *return* perusahaan tersebut dan semakin kecil *Price to Book Value* (PBV) maka semakin murah harga saham tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Antari (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 yakni sebanyak 196 perusahaan. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini

adalah 43 dengan periode pengamatan masing-masing 3 tahun sehingga pada penelitian tersebut terdapat 129 observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen, likuiditas & profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ningrum (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019 yakni sebanyak 185 perusahaan. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 dengan periode pengamatan masing-masing 3 tahun sehingga pada penelitian tersebut terdapat 171 observasi. Teknik analisis dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yakni kebijakan dividen, ukuran perusahaan, & likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas & *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Wahyuniasanti dan Mertha (2022) melakukan penelitian tentang “Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah

profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel dependen yang digunakan tersebut adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Putri dan Sunarto (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Anisa, dkk. (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Puspawijaya dan Sasongko (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Auditor, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, kualitas audit, opini auditor & kebijakan dividen. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni variabel *leverage* & profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kualitas audit, opini auditor & kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Indrayani, dkk. (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, *leverage* dan likuiditas, dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Amelia dan Irwan. (2023) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, dengan variabel dependen yakni nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Herdiani, dkk. (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan *sales growth*. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Anisa, dkk. (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai

Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan & kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Siagian, dkk. (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, akuntansi lingkungan, profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan likuiditas, Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen & likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Serta akuntansi lingkungan berpengaruh negatif.

Sari (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah

analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian yakni profitabilitas & *leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen & ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Vianti, dkk. (2023) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan *Real Estate*” . Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Zaman (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2021)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas & *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variable moderasi ukuran perusahaan mampu memperkuat

pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, leverage dan nilai perusahaan. Persamaan lainnya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu selain menggunakan variabel tersebut ada juga tambahan variabel yakni kualitas audit. Pada penelitian saat ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu tahun 2020-2022.

